

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KECAMATAN
NUSANIWE KOTA AMBON**

Silvia Manuhutu

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia
e-mail: silviamanu720@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi penilaian autentik dalam mata pelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan metode survey terhadap sejumlah guru ekonomi yang berlokasi pada SMA Negeri yang tersebar di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 5 guru mata pelajaran ekonomi. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik diskriptif melalui nilai mean dan persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian Autentik pada mata pelajaran ekonomi cukup baik. Hal ini dilihat berdasarkan indikator perencanaan sebesar 74,6% (M : 3,73), indikator pelaksanaan sebesar 49% (M : 2,45), Indikator analisis dan pelaporan sebesar 45,8%(M : 2,29), Indikator teknik dan instrumen penilaian pengetahuan sebesar 60% (M: 3), indikator teknik dan instrumen penilaian sikap sebesar 13,4% (M;0,67) serta indikator teknik dan instrumen penilaian keterampilan sebesar 80% (M: 4).

Dengan demikian guru diharapkan dapat membiasakan diri untuk melaksanakan penilaian autentik secara komprehensif dan mengembangkan kemampuan *assesment* melalui berbagai pelatihan dan workshop.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Penilaian Autentik, Pembelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digunakan pada tingkatan pendidikan formal. Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran 11amper11m pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan

warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kunandar, 2014:16).

Untuk mencapai tujuan di atas, pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada beberapa prinsip yang salah satunya adalah penilaian hasil belajar. Pada prinsip ini dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrument penilaian hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Berbicara tentang penilaian hasil belajar, dalam kurikulum 2013 penilaian mengacu kepada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal.

Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana kegiatan menilai peserta didik menekankan kepada apa yang seharusnya dinilai, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil akhir pembelajaran dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada pada Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI).

Dengan demikian penilaian tidak didasarkan hanya pada pengukuran kompetensi pengetahuan/kognitif berdasarkan hasil saja namun penilaian harus didasarkan pada pengukuran kompetensi sikap/afektif, kompetensi keterampilan/psikomotorik dan kompetensi pengetahuan/kognitif berdasarkan proses dan hasil pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 pada tingkatan sekolah di Maluku dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun 2019 ini, penerapannya sudah mencapai hampir 100%. Namun, masih saja ada guru yang belum terbiasa dalam menerapkan pendekatan saintifik yang menjadi dasar penerapan kurikulum 2013.

Hal ini berlaku juga pada aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya pada mata pelajaran ekonomi, ternyata bahwa guru merasa sulit untuk melaksanakan penilaian autentik yang didasarkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama ini, penilaian hanya mengacu kepada aspek pengetahuan berdasarkan hasil saja sehingga guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian autentik.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di tingkat Sekolah Menengah Atas yang menyatakan bahwa mereka belum memiliki pengetahuan yang lengkap tentang penilaian autentik. Mereka hanya mengikuti tuntutan format penilaian tanpa memperhatikan isi materi ajar, kompetensi yang akan dicapai siswa serta bentuk penilaian yang digunakan.

Sejalan dengan fenomena di atas, hasil penelitian Tuty Alawiyah (2016), tentang kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik juga menemukan bahwa ada kendala yang dialami oleh guru dalam penerapan penilaian autentik yakni : (1) banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013; (2) penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif; (3) guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi dan kompetensi inti. (Kunandar, 2014:36).

Sedangkan menurut Mueller (2006:1), Penilaian autentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung. Ketika melakukan penilaian, banyak kegiatan yang akan lebih jelas apabila dinilai langsung, misalnya kemampuan berdebat, keterampilan menggunakan computer maupun melaksanakan percobaan. Begitu pula menilai sikap atau perilaku siswa terhadap sesuatu atau pada saat melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarahkan implementasi penilaian autentik yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, analisis dan laporan serta teknik dan instrumen penilaian baik pengetahuan sikap dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau fenomena (Leiwakabessy, 2015:15). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi yang datanya akan dikumpulkan dari 5 guru mata pelajaran yang tersebar di 3 sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Nusaniwe.

Selanjutnya Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2010:199). Sedangkan wawancara adalah bentuk komunikasi langsung peneliti dengan responden. Bentuk instrument dari wawancara adalah schedule pertanyaan atau pedoman wawancara (Zanzibar Sholeh, 2005:280-281).

Penelitian ini menggunakan analisis statistic diskriptif. Hasil kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistic diskriptif yakni penggunaan mean (rata-rata) dan persentase. Hasil temuan dari angket juga akan diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur berupa penggalian informasi terkait implementasi penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru serta dokumentasi berupa arsip instrumen penilaian autentik yang telah digunakan guru.

Adapun rumus persentase yang digunakan adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Indikator penelitian diarahkan pada (1) aspek perencanaan penilaian; (2) aspek pelaksanaan penilaian; (3) aspek analisis dan pelaporan penilaian; (4) aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan; (5) aspek teknik dan instrumen penilaian sikap; dan (6) aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Adapun hasil temuan dari aspek

perencanaan, pelaksanaan serta analisis dan pelaporan penilaian autentik dapat dijelaskan melalui diagram 1 di bawah ini.

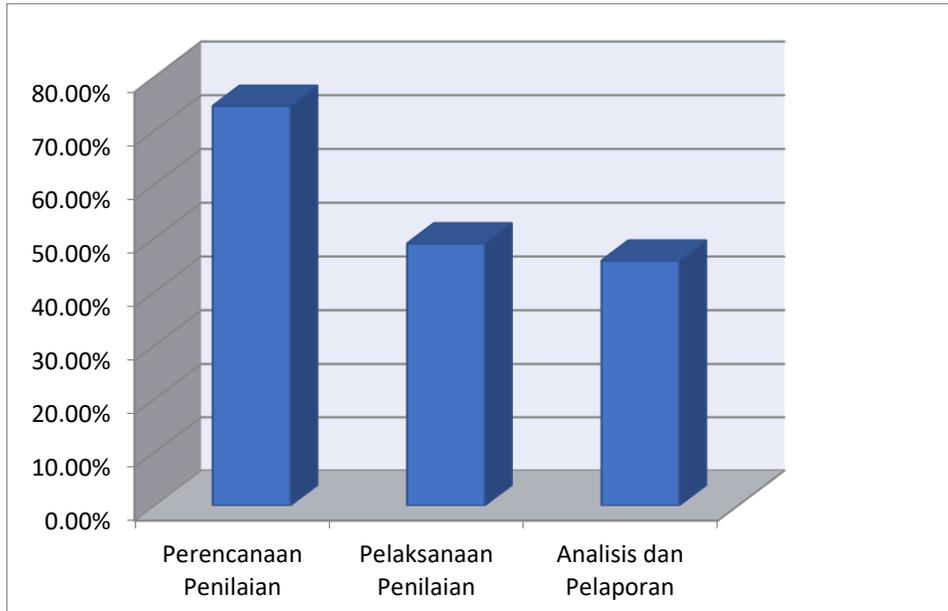


Diagram 1. Diskripsi Data Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa aspek perencanaan penilaian memiliki persentase yang tinggi sebesar 74,60% termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden selalu melakukan perencanaan penilaian autentik. Selanjutnya aspek pelaksanaan penilaian memiliki persentase 49 % termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti hampir setengah responden selalu melaksanakan penilaian autentik. Kemudian pada aspek analisis dan pelaporan penilaian sebesar 45,8% termasuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden selalu melakukan analisis dan pelaporan penilaian autentik.

Selanjutnya untuk indikator aspek teknik dan instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dijelaskan melalui diagram 2 di bawah ini.

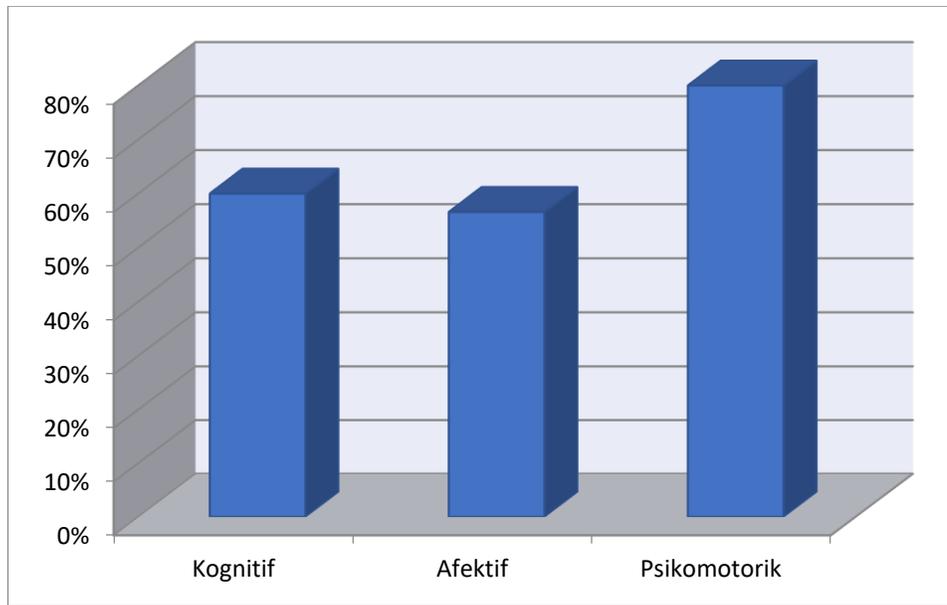


Diagram 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Berdasarkan diagram 2 di atas menunjukkan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang memiliki persentase tertinggi adalah ranah psikomotorik (keterampilan) sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Selanjutnya teknik dan instrumen penilaian kognitif sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Kemudian teknik dan instrumen penilaian afektif yang persentasenya sebesar 56,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang menggunakan teknik dan instrumen penilaian sikap.

Pembahasan

Penilaian autentik pada dasarnya merupakan sebuah istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta menyelesaikan masalah. Sehingga penilaian autentik diarahkan kepada hasil belajar yang mengukur ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Implementasi penilaian autentik pada indikator perencanaan, termasuk dalam kategori baik (74,6%). Artinya bahwa sebelum guru melakukan penilaian terlebih dahulu perlu mendesain perencanaan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustiadi (2008:339) yang

menyatakan bahwa “perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk pencapaiannya”.

Selanjutnya implementasi penilaian autentik pada indikator pelaksanaan, termasuk dalam kategori cukup baik (49%). Artinya bahwa sebagian guru belum melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan ketentuannya. Hal ini dikarenakan, penilaian autentik hanya sebatas perencanaan dan dibuat untuk melengkapi administrasi perangkat mengajar, tetapi seringkali tidak dilaksanakan dalam proses penilaian.

Kemudian implementasi penilaian autentik pada indikator analisis dan pelaporan, tergolong dalam kategori cukup baik (45,8%). Artinya bahwa sebagian besar guru perlu melaksanakan analisis dan pelaporan penilaian secara baik dan kontinu. Ini berarti bahwa guru ekonomi harus lebih membiasakan diri melakukan proses analisis dan pelaporan penilaian autentik. Analisis dan pelaporan penilaian autentik sangat penting karena mencakup hasil belajar siswa yang diukur melalui ujian harian, ujian tengah semester ujian akhir semester bahkan proses di dalam kelas. Pengukuran itu perlu dianalisis sesuai dengan penskoran dan kriteria penilaian, hingga pada deskripsi skor yang didapat oleh peserta didik dalam laporan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansur (2015:21) bahwa hasil penilaian yang meliputi tiga aspek pembelajaran yakni penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan masing-masing dideskripsikan pada buku rapor sehingga lebih informatif dan komunikatif.

Selanjutnya implementasi penilaian autentik pada indikator aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan, termasuk dalam kategori cukup baik (60%). Ini berarti bahwa sebagian guru telah menggunakan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan. Adapun dalam hal ini berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan guru yakni : tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Namun guru ekonomi juga harus lebih membiasakan diri dalam menggunakan teknis dan instrumen penilaian pengetahuan lainnya khususnya dalam mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan penyelidikan beserta pelaporan hasilnya maupun penilaian hasil teoritik siswa misalnya dalam pembuatan karya ilmiah. Hal ini didukung oleh Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar, dimana sasaran penilaian autentik oleh pendidik diarahkan pada kemampuan berpikir yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Kemudian pada implementasi penilaian autentik untuk indikator aspek teknik dan instrumen penilaian sikap, termasuk dalam kategori sangat tidak baik (13,4%). Ini berarti bahwa dalam penilaian guru hanya sesekali menggunakan teknik dan instrumen penilaian sikap. Dalam hal ini guru harus membiasakan diri untuk menggunakan semua instrumen penilaian sikap antara lain; menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru juga bisa meminta siswa untuk saling menilai satu dengan lainnya. Hal lain yang juga dirasa penting adalah membuat jurnal tentang catatan akademik siswa secara komprehensif.

Selanjutnya implementasi penilaian autentik pada indikator aspek teknik dan instrumen penilaian ketrampilan, termasuk dalam kategori baik (80%). Artinya guru selalu menggunakan teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Hal ini tentunya harus lebih ditingkatkan oleh semua guru, melalui penggunaan rubrik penilaian presentasi/penyajian laporan, penilaian hasil karya empirik secara individu maupun kelompok serta penggunaan penilaian penguasaan materi dan tanya jawab siswa saat kegiatan diskusi di kelas.

Demikian demikian maka berdasarkan uraian pembahasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri se-kecamatan Nusaniwe kota Ambon cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-kecamatan Nusaniwe kota Ambon cukup baik. Dalam penerapan penilaian autentik di sekolah, aspek penggunaan teknik dan instrumen penilaian keterampilan sangat dominan dibandingkan dengan 5 aspek penilaian autentik lainnya. Hal ini perlu mendapat perhatian sehingga disarankan Guru Ekonomi diharapkan dapat membiasakan diri menggunakan penilaian autentik meliputi : aspek persiapan, aspek pelaksanaan, aspek analisis dan laporan, penggunaan teknik dan instrumen pengetahuan sikap dan keterampilan. Selanjutnya Guru ekonomi perlu difasilitasi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan *assessment* berbasis autentik guna meningkatkan kemampuan evaluasi dalam diri dan juga dapat diseminasi kepada teman guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Khafidzoh. (2016). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di MA Se-Kabupaten Sleman Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Leiwakabessy, Fredy. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Pensil Komunika
- Masnur Muslich. (2011). *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mueller, John. 2011. *Authentic Assesment*. North Central College dalam Abdul Majid.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke-15*. Bandung: ALFABETA
- Tuti Alawiyah. 2016. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. [Pidiekendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah](#) • 2016.